

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dirancang dengan sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Dalam proses pendidikan, Kurikulum merupakan kumpulan materi yang wajib dikuasai oleh siswa untuk mendapatkan wawasan. Bagi pengajar, kurikulum berfungsi sebagai acuan mengenai hal-hal yang perlu diajarkan kepada siswa, metode pengajarannya, dan bahan bacaan yang dipakai (Lukum et al., 2025).

Sumber utama pendidikan pertama bagi seorang anak adalah orang tua di lingkungan keluarga. Pada saat usianya yang masih kecil seorang anak penting diajarkan bersikap baik untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Orang tua harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik agar anak-anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ananda, Inas, setyawan. 2022).

Dalam konteks pendidikan, berbagai tantangan dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan individu, salah satunya adalah *bullying*. *Bullying* kerap kali terjadi pada anak-anak di sekolah dasar, peristiwa ini menjadi perhatian yang serius di dalam dunia Pendidikan. *Bullying* yang terjadi di tingkat sekolah dasar dapat berupa kekerasan fisik, verbal ataupun sosial (Mustadi, 2020).

Bullying adalah suatu tindakan yang merugikan orang lain dan dilakukan secara sengaja untuk menyakiti seseorang. Tindakan *bullying* bisa berupa memukul, menghina, atau mengucilkan seseorang ini terjadi secara berulang. Biasanya yang melakukan *bullying* adalah seorang individu atau sekelempok individu yang lebih kuat jasmani dan rohaninya terhadap seseorang yang lebih lemah jasmani dan rohaninya (Asrorurrosyidin et al., 2024).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* , yaitu: 1) Faktor individu dalam *bullying* melibatkan dua kelompok utama yaitu pembuli dan korban. Kepribadian dan sikap lingkungan dapat menjadi penyebab kurangnya rasa percaya diri yang mendukung terjadinya *bullying* 2) Faktor keluarga berperan penting dalam terjadinya *bullying* , pendidikan yang tidak baik dari orang tua juga bisa memicu anak melakukan tindakan *bullying*. 3) faktor teman sebaya keberadaan teman sebaya dianggap berperan sebagai pendukung dan dapat membantu dalam memperlancar tindakan 4) Faktor internal. Faktor biologis yaitu kesehatan fisik, sedangkan yang termasuk faktor psikologis yaitu masalah mental seperti kecerdasan, kemauan, bakat, dan konsentrasi. 5) Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan anak, dan lingkungan sekolah. (Sofyan et al., 2022).

Bullying atau yang juga dikenal dengan perundungan adalah suatu tindakan yang menyebabkan kerugian baik secara material maupun non-material, yang meliputi gangguan jiwa, gangguan pertumbuhan kepribadian atau pendidikan, dan cacat fisik. Setelah seorang siswa menjadi korban pembulian maka dia akan mengalami gangguan psikologis yang serius, yaitu perasaan panik. Dampak jangka

panjangnya bisa berupa perilaku agresif, tindakan kekerasan, atau bahkan pelanggaran hukum. (Maharani et al., 2024).

Rahman et al., (2023, h. 2377) yang mengutip dari Wisnu Sri Hertinjung menyatakan bahwa dampak yang dialami oleh korban *bullying* bermacam-macam, antara lain kesehatan mental yang buruk, dimana korban merasa tidak nyaman, cemas, dan tidak berharga, serta penyesuaian sosial yang buruk, dimana korban bahkan takut untuk sekolah. Tidak sekolah membuat korban kehilangan kesempatan untuk berinteraksi dengan temannya. Selain itu dampak yang di alami oleh korban *bullying* yaitu siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar sehingga menurunnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil suatu proses, di mana berbagai faktor turut memengaruhi kualitas atau kinerja belajar siswa. Artinya, prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh upaya belajar siswa saja, tetapi juga ada beberapa faktor lain, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, motivasi, kesehatan fisik dan mental siswa, serta dukungan dari keluarga dan guru. (Salsabila & Puspitasari, 2020).

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa atau faktor individu dan faktor luar atau faktor lingkungan. Dalam konteks hasil belajar, faktor dalam diri siswa meliputi aspek biologis, psikologis, dan sosial, serta potensi dan minat yang dimilikinya. Faktor luar atau faktor lingkungan seperti kondisi keluarga, interaksi sosial, dan lingkungan belajar di sekolah. (Ridho`i, 2022).

Hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Muhazzab, Hasanuddin, & Palawa (2024) tentang dampak perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar siswa

menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang tidak wajar dapat merugikan siswa. Bentuk *bullying* di sekolah dasar meliputi fisik, verbal, dan psikologis, yang dapat menjadi masalah baru dan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kinerja siswa, yang diukur dari penguasaan tugas atau konten pembelajaran dalam waktu tertentu, dapat terganggu oleh perilaku *bullying*, terutama selama proses belajar mengajar, sehingga berdampak negatif pada prestasi akademik mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Fariz, Darmayanti, & Atikah (2023) hasil penelitian menunjukkan perilaku *bullying* sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Korban *bullying* mengalami rasa percaya diri yang rendah, rasa cemas yang berlebihan, bahkan rasa takut saat berangkat ke sekolah. Pada akhirnya, kondisi sekolah yang kurang baik akan mengakibatkan peserta didik memilih untuk tidak datang ke sekolah demi menghindari tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah masalah serius yang berdampak negatif, terutama di lingkungan sekolah. Tindakan *bullying* tidak hanya mempengaruhi kondisi psikologis siswa, tetapi juga dapat mengganggu proses belajar mereka.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti SD Negeri 35 Palembang pada 10 desember 2024 mengidentifikasi adanya masalah serius terkait tindakan *bullying*. Terdapat *bullying* verbal seperti mengejek nama orang tua, menghina fisik temannya, dan memanggil dengan nama yang tidak pantas. Perilaku ini dapat merusak harga diri dan menimbulkan trauma emosional pada korban dan dapat menciptakan suasana ketakutan serta rasa tidak nyaman di kelas. Selain itu,

terdapat juga tindakan *bullying* seperti pemaksaan, mengancam, menggunakan kata-kata tidak pantas, membentak, dan memalak teman sebayanya yang menunjukkan adanya unsur kekerasan. Perilaku ini tidak hanya merugikan korban secara emosional dan fisik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman dan nyaman. Akibat dari kondisi tersebut prestasi siswa menurun, korban *bullying* mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, dan kehilangan motivasi untuk belajar. Rasa takut di lingkungan sekolah dapat mengganggu proses pemahaman materi pelajaran. (Berdasarkan data yang di peroleh dari observasi awal di SD Negeri 35 Palembang, 2024).

Penelitian ini dirancang untuk menggali lebih dalam mengenai sejauh mana dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efek negatif *bullying* terhadap aspek akademis siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk mencegah serta mengatasi *bullying* , guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung prestasi siswa. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti mengangkat judul **“DAMPAK *BULLYING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 35 PALEMBANG”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah peneliti menganalisis dampak tindakan *bullying* dan sub fokus pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 35 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat dampak signifikan antara *bullying* dengan penurunan prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 35 Palembang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 35 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya literatur mengenai dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis dalam upaya mengatasi permasalahan *bullying* di lingkungan sekolah diantara manfaat tersebut ialah:

a. Praktis

1) Manfaat bagi guru

Penelitian ini di harapkan memberi manfaat untuk guru dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai akar permasalahan penurunan prestasi belajar siswa. Dengan mengetahui *bullying* adalah salah satu faktor penyebabnya.

2) Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk siswa agar memiliki keberanian untuk berbicara tentang pengalaman *bullying* yang mereka alami, mereka akan merasa lebih didukung dan tidak sendirian serta

siswa dapat dengan mudah mengenali tanda-tanda *bullying* , baik pada diri sendiri maupun teman sebayanya.

3) Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif bagi semua siswa. Sekolah dapat membuat aturan yang lebih tegas dalam pencegahan *bullying*.

4) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberi manfaat dalam menambah wawasan dan pemahaman tentang *bullying* di lingkungan sekolah serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

b. Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran di kalangan pendidik, orang tua, dan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang aman bagi siswa untuk belajar dengan baik. Dengan memahami dampak *bullying* , penelitian ini dapat mendasari pentingnya program intervensi di sekolah yang bertujuan untuk mengurangi *bullying*.